

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kenyataannya dalam pembelajaran disekolah-sekolah, budaya bertanya masih belum menjadi kegiatan yang mendarah daging dalam proses belajar. Hal ini dapat di lihat ketika guru selesai menjelaskan sebuah materi dan guru bertanya kepada siswa “ada yang ingin bertanya?” kemudian siswa menjawab tidak ada dan kelas menjadi hening, lalu guru bertanya lagi “ apakah sudah paham semuanya” kemudian siswa mengangguk seolah-olah sudah mengerti materi yang guru jelaskan. Oleh karena itu guru harus berperan untuk menciptakan pembelajaran yang didalamnya ada kegiatan tanya jawab. Dalam kegiatan pembelajaran guru dapat membimbing siswa dalam mengajukan pertanyaan berdasarkan fakta dan hipotesis sehingga siswa dapat menjadikan kegiatan bertanya sebagai kebiasaan. Menurut (Rahayuningsih & Janattaka, 2019:158) bahwa siswa tidak bertanya saat kegiatan pembelajaran disebabkan oleh beberapa hal yaitu kurangnya kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa indonesia dengan baik dan benar, kesulitan dalam memusatkan perhatian saat bertanya, malu untuk bertanya, takut salah, dan khawatir menjadi bahan tertawaan teman sekelas.

Bertanya merupakan sebuah kegiatan inti dari proses pembelajaran. Mengajukan pertanyaan adalah langkah awal bagi siswa untuk berpikir sehingga terciptanya kreativitas dan inovasi. Dengan adanya kegiatan bertanya saat pembelajaran berarti ada hasrat untuk belajar, adanya rasa ingin tahu yang

tinggi akan suatu hal, antusiasme dalam menggali dan memahami sebuah konsep. Pertanyaan merupakan ungkapan pandangan siswa terhadap cara mereka memahami, menafsirkan, dan mendalami materi belajar. Oleh karena itu, pertanyaan dan pembelajaran adalah dua hal yang saling terkait.

Apabila dalam proses pembelajaran siswa hanya mendengarkan tanpa mengajukan pertanyaan, kelas akan terasa membosankan dan siswa tidak akan mendapatkan pemahaman yang mendalam. Sebaliknya jika siswa aktif bertanya saat proses pembelajaran, maka kelas akan dinamis dan lebih hidup. Bahkan pertanyaan yang diajukan siswa secara konsisten itu menjadi kunci utama dari pengetahuan dan membantu untuk mengeksplorasi ide-ide yang kompleks yang mereka miliki.

Pembelajaran IPAS merupakan gabungan dari pembelajaran ipa dan ips yang mencakup penggabungan dari konsep-konsep dari dua disiplin ilmu. Namun, pembelajaran IPAS hanya ada dalam kurikulum merdeka pada tingkat sekolah dasar. Pembelajaran IPAS dapat merangsang rasa ingin tahu dan kreativitas siswa untuk menjelajahi konsep-konsep dari dua pembelajaran tersebut secara bersamaan. Keterkaitan kompleks antara fenomena alam dan aspek-aspek sosial, oleh karena itu keterampilan bertanya menjadi essensial karena siswa dapat terdorong untuk mencari pemahaman yang lebih dalam tentang hubungan ini melalui pertanyaan-pertanyaan yang ajukan. keterampilan bertanya itu penting dalam pembelajaran IPAS mengingat siswa perlu memiliki kemampuan sebagai penjelajah ide yang keratif dan inovatif karena dapat menciptakan pertanyaan yang membuka peluang untuk memperoleh

pemahaman yang mendalam dan mengerti bagaimana pembelajaran ipa dan ips bekerja sama serta keterkaitan pembelajaran IPAS dalam konteks kehidupan sehari-hari. Dalam pembelajaran IPAS siswa diberikan kesempatan atau ruang untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif dan inovatif melalui pertanyaan.

Keterampilan bertanya menjadi faktor penting dalam meningkatkan kebermaknaan pembelajaran dan kualitas pembelajaran (Dahlan et al., 2018:1112) maka dari itu pentingnya mengasah keterampilan bertanya siswa sejak dini karena kemampuan dalam bertanya bukanlah sesuatu yang secara alami ada dalam diri seseorang, tetapi dapat dilatih dan dikembangkan, (Prilanita & Sukirno, 2017:254) Menguasai keterampilan bertanya dapat membantu siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Bahkan kreativitas dan kecerdasan siswa dapat ditingkatkan melalui bertanya (Prasetyo, 2021:113) bahkan senjata intelektual yang paling kuat adalah pertanyaan. Albert Einstein pernah berkata, “jika saya punya waktu satu jam untuk memecahkan suatu masalah dan hidup saya tergantung pada solusinya, saya akan menghabiskan 55 menit pertama untuk menentukan pertanyaan yang tepat untuk diajukan. Begitu saya mengetahui pertanyaan yang tepat, saya dapat menyelesaikan masalah tersebut dalam waktu singkat kurang dari lima menit.”

Keterampilan bertanya saat proses pembelajaran berperan penting dalam memberikan kontribusi untuk mengembangkan keterampilan yang sangat diperlukan siswa untuk masa depannya seperti berpikir kritis, kreatif, pemecahan masalah, dan keterampilan komunikasi. dimana keterampilan ini

yang siswa butuhkan di masa depan untuk menghadapi kompleksitas abad 21 yang selalu dinamis. Akan tetapi proses pembelajaran di dalam kelas juga menjadi penyebab rendahnya kemampuan siswa dalam bertanya karena kurang meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi dan kurang berkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari (Riani et al., 2017:233) Mengutarakan pertanyaan terdengar mudah pada awalnya. Namun, keahlian ini memiliki peran yang penting dalam kehidupan, dimana skil ini diperoleh siswa selama pendidikannya. Jika siswa kurang menguasai keterampilan bertanya, maka siswa tersebut akan terbawa pada dangkalnya pemahaman. Oleh karena itu menggunakan pertanyaan sebagai dasar pembelajaran. Kemajuan era globalisasi dan modernisasi abad 21 mempunyai dampak yang luar biasa, salah satu dampak dari hal diatas yaitu siswa tidak mampu untuk mengetahui, memahami dan menyelesaikan masalah yang ada disekitar (Kristiyono, 2018:36) Oleh karena itu, siswa harus mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi dan keterampilan bertanya yang baik, maka dari dua hal ini dapat dijadikan sebagai bekal untuk mengatasi permasalahan yang ada disekitar secara kritis. Namun, keaktifan siswa bertanya tergantung guru, dimana guru tersebut harus menciptakan pembelajaran yang menarik, bukan hanya itu tetapi perlu didukung dengan teknik, metode, media pembelajaran. bahkan guru harus didukung oleh kurikulum yang baik, dimana kurikulum tersebut memberikan kebebasan baik kepada guru atau siswa. sehingga guru menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan menyusun bahan ajar sesuai dengan

kebutuhan, karakter, dan potensi siswa. maka dari itu siswa dapat belajar dengan senang.

Kurikulum merdeka merupakan salah satu upaya kemendikbud untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Menurut (Sulalah et al., 2024) Program merdeka belajar yang di cetuskan oleh kemendikbudristek (Nadiem Makarim) bertujuan untuk menciptakan sumberdaya manusia Indonesia pada era abad 21. Fokus terletak kepada peningkatan tiga kompetensi utama yaitu keterampilan komunikasi, kolaborasi, inovasi, dan pemecahan masalah. Penerapan kurikulum merdeka dijadikan sebagai suatu inovasi yang baru bagi sistem pendidikan (Fauzan et al., 2023:136). Kurikulum merdeka diterapkan mulai dari TK, SD, SMP, SMA sederajat akan tetapi juga di sekolah luar biasa. Pembelajaran dalam kurikulum merdeka ini lebih fokus pada hal-hal yang esensial seperti kemampuan literasi, numerasi, pengembangan keterampilan dan karakter. Kurikulum ini diharapkan dapat menciptakan lulusan yang mempunyai keterampilan abad 21 yang mereka butuhkan untuk menghadapi tantangan dimasa depan serta meningkatkan daya saing siswa pada skala nasional maupun internasional.

Oleh karena itu, kurikulum merdeka dijadikan sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan pendidikan di Indonesia. Dalam kurikulum merdeka guru diberikan kebebasan untuk merancang pembelajaran sesuai dengan tahap perkembangan dan kemampuan dari masing-masing siswa, karena gurulah yang paling memahami dan mengerti kebutuhan, potensi, dan karakter siswa. Sedangkan siswa diberikan kebebasan dalam menentukan arah pembelajaran.

Keberhasilan suatu pembelajaran itu tidak hanya bertumpu pada intelektual siswa, tetapi salah satu yang berperan yaitu guru. Dalam hal mengembangkan keterampilan bertanya siswa maka seorang guru harus mempunyai peran sebagai fasilitator, pendorong dan motivator. Pertanyaan seorang guru dalam pembelajaran dapat meningkatkan keaktifan dan rasa ingin tahu siswa terhadap topik yang dibahas, sehingga dapat mendorong siswa belajar dengan efektif. bukan hanya itu guru harus mampu mengarahkan siswa agar mengajukan pertanyaan lebih mendalam dan mengajarkan bagaimana mengajukan pertanyaan yang baik. Namun seorang guru harus mengajukan pertanyaan yang dapat merangsang pikiran siswa sehingga mendorong siswa untuk berpikir kritis dan melatih keterampilan pemecahan masalah. Oleh karena itu Pertanyaan merupakan salah satu cara yang dapat menciptakan tantangan yang membuat siswa belajar.

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru kelas V hari Kamis 21 September 2023 pada jam 9:40 bahwa bertanya itu penting dalam proses pembelajaran karena dapat membantu mengasah keterampilan, percaya diri, pengetahuan, dan keberanian. Dalam kurikulum merdeka guru harus selalu mengajukan pertanyaan pemantik. Siswa yang bertanya dalam proses pembelajaran biasanya siswa tersebut memiliki kecerdasan dan pengetahuan yang lebih sehingga mereka selalu ingin mencari tahu tentang hal-hal yang belum mereka ketahui. Di kelas V terdapat beberapa siswa yang sangat aktif dalam bertanya di kelas walaupun belum mencapai 70%. Namun tidak semua siswa memiliki tingkat kemampuan bertanya yang sama, setidaknya ketika

temannya mengajukan pertanyaan ia menjadi teladan bagi teman-temannya yang lain. Di SDN Pajagalan II sudah menerapkan kurikulum merdeka sudah 2 tahun, berarti tahun ini ada 4 kelas yaitu kelas 1 dan 2 dikategorikan sebagai fase A, sementara kelas 4 termasuk fase B, dan kelas 5 adalah fase C. Dalam kurikulum merdeka guru diberi kebebasan untuk berinovasi dalam mengembangkan pembelajaran, dalam kurikulum ini materinya lebih esensial dan lebih mengarah pada profil pelajar pancasila yang menjadi muara dari tujuan pendidikan nasional kita. Kurikulum merdeka mempunyai dampak yang positif terhadap siswa karena siswa diberikan kebebasan untuk belajar sesuai dengan kebutuhannya namun juga disesuaikan dengan gaya belajarnya. Bukan hanya itu siswa diberi kebebasan untuk berpikir kreatif, bernalar kritis, mandiri, serta bertanggung jawab untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran yang berada dibawah bimbingan guru.

Kajian yang membahas mengenai keterampilan bertanya siswa sudah banyak dikaji dan terbit di jurnal, artikel, dan prosiding, seperti kajian mengenai profil keterampilan bertanya siswa (Risky, Tri, Berti:2017:2) upaya meningkatkan keterampilan bertanya, peningkatan keterampilan bertanya siswa melalui faktor pembentuknya (Prilanita & Sukirno, 2017: 244) pemberdayaan keterampilan bertanya siswa melalui pembelajaran inovatif berbasis lesson study (Miharja et al., 2019:29) Dari kajian-kajian terdahulu diatas belum ada yang meneliti/mengulas mengenai keterampilan bertanya siswa dalam implementasi kurikulum merdeka. Maka penelitian ini berfokus pada bagaimana keterampilan bertanya siswa kelas V pada mata pelajaran

bahasa indonesia dalam implementasi kurikulum merdeka di SDN Pajagalan II. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang mendalam tentang **Analisis Keterampilan Bertanya Siswa Kelas V Pada Pembelajaran IPAS Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di SDN Pajagalan II.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi fokus permasalahan pada penelitian ini adalah Bagaimana Keterampilan bertanya siswa kelas V pada pembelajaran IPAS dalam implementasi kurikulum merdeka di SDN Pajagalan II ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui dan menganalisis keterampilan bertanya siswa kelas V pada pembelajaran IPAS dalam implementasi kurikulum merdeka di SDN Pajagalan II.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan di SDN Pajagalan II diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan sumbangsih pemikiran dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan tentang Keterampilan bertanya siswa dalam implementasi kurikulum merdeka terutama di SDN Pajagalan II yang menjadi tempat penelitian ini. Semoga dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan acuan untuk setiap guru yang melaksanakan kegiatan pembelajaran agar meningkatkan keterampilan bertanya siswa karena penerapan kurikulum merdeka ini untuk dapat menciptakan lulusan yang berkualitas dan mampu menghadapi kompleksitas abad 21 yang selalu dinamis serta mempunyai daya saing baik di skala nasional maupun internasional. mengembangkan keterampilan bertanya siswa memiliki dampak yang positif bagi kualitas pembelajaran dan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk memperbaiki mutu sekolah.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada guru terutama guru yang ada di SDN Pajagalan II sebagai bahan pertimbangan dalam proses pembelajaran. Semoga penelitian ini dijadikan sebagai acuan atau bahan evaluasi oleh guru untuk mengetahui sejauh mana keterampilan bertanya siswa dan bagaimana melatih atau meningkatkan keterampilan bertanya siswa.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan meningkatkan dan menumbuhkan kemampuan rasa ingin tahu, berpikir kritis dan aktif dalam pembelajaran sehingga terciptanya kualitas pembelajaran dan

kebermaknaan pembelajaran. Semoga keterampilan bertanya siswa menjadi lebih baik lagi.

E. Definisi Operasional

1. Keterampilan bertanya adalah keterampilan yang sangat penting untuk dikuasai oleh guru dan siswa karena Keterampilan bertanya sangat berperan penting dalam menciptakan kebermaknaan pembelajaran dan kualitas pembelajaran.
2. Pembelajaran IPAS adalah sebuah program dari kurikulum merdeka yang menggabungkan dua mata pelajaran yaitu ipa dan ips hanya berada pada tingkat sekolah dasar yang mana pembelajaran IPAS memiliki peran penting dalam mencapai tujuan profil pelajar pancasila. Bahkan pembelajaran IPAS membantu siswa untuk menumbuhkan rasa ingi tahu terhadap fenomena yang terjadi disekitarnya.
3. Kurikulum merdeka adalah sebuah kebijakan yang diluncurkan oleh kemendikbud sebagai solusi untuk meningkatkan mutu pendidikan, dalam kurikulum ini lebih menekankan pada pengembangan keterampilan dan karakter. Dimana pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.